

# Apa yang bisa kita pelajari seputar Budaya Keamanan dari Pandemi Virus Corona



Oleh Håkan Geijer  
Ilustrasi zer0coil  
Diterjemahkan oleh mimzy

Budaya keamanan adalah dasar mengenai tindakan kolektif untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko. Polisi dapat membaca pesan singkat (SMS), sehingga lingkaran mu perlu menggunakan aplikasi chat yang terenkripsi. Kaum fasis daerahmu kemungkinan juga dapat mempelajari identitasmu dan muncul di rumah atau tempat kerjamu, sehingga kamu perlu menggunakan nama samaran dan akun alter di internet. Aksi-tandingan pada arak-arakan fasis (nazi) kemungkinan berisiko ditahan dan mengancam keselamatanmu.

Kami telah menyeleksi dan sedikit demi sedikit dari tips *SecOps*<sup>1</sup> ketika kami bergabung di dalam lingkaran aktivis. Mungkin pengalaman pertama mu dengan keamanan ialah diminta untuk meninggalkan ponselmu di dalam sebuah kotak di luar ruangan tempat pertemuan sedang berlangsung. Atau mungkin juga menyuruhmu untuk menutupi wajah dari jurnalis sayap-kanan di lokasi demo. Banyak orang merasa bahwa keterlibatan mereka di dalam gerakan pembebasan merasa keamanan tidak begitu penting, sehingga mereka tidak pernah membangun praktik keamanan secara holistik. Sementara itu mereka yang sadar betul akan kebutuhan keamanan, praktik-praktik yang dilakukan sudah menjadi kebiasaan yang terjadi begitu saja tanpa sadar sudah mereka lakukan saja tanpa dipikirkan.

Ini jarang terjadi ketika perubahan paradigma di dalam praktik keamanan antara karena perubahan keadaan atau teknologi baru yang masuk. Hal-hal ini sering terjadi lambat laun dan beberapa hal kita tidak sadari sampai kita mengingat kembali selama lebih dari periode waktu yang lama. Kita tidak punya kesempatan untuk mengamati perubahan drastis dan membandingkan bagaimana hal-hal telah berlalu sebelum dan sesudahnya.

Di dalam kebiasaan sehari-hari kita setidaknya ada sebuah firasat tentang menjaga kesehatan kita dari penyakit. Kita mencuci tangan kita setelah dari toilet atau melepas sepatu kita di pintu masuk rumah kita. Dan masih banyak lagi praktik-praktik yang sepertinya sudah dibudayakan, dan seringkali kebiasaan itu berjalan saja tanpa perlu waktu lama untuk dipikirkan.

Pandemi *Covid-19* telah mengejutkan banyak orang yang sebelumnya lalai untuk melindungi dirinya sendiri dari ancaman penyakit seperti pilek dan flu. Dalam kurun waktu singkat, kebanyakan dari kita beralih dari tidak adanya model ancaman nyata dari bagaimana kemungkinan kita akan jatuh sakit atau apa saja konsekuensinya, sadar betul akan segala ancaman yang ada di sekeliling kita. Banyak dari kita yang tidak menyadari bagaimana banyaknya orang meninggal karena *salesma* (infeksi virus yang menyerang saluran pernafasan atas). Ancaman baru virus *corona* pada kesehatan kita, memaksa kita untuk secara masif membuat perubahan persepsi kita kan dunia dan kebiasaan kita untuk menavigasi.

Seringkali keamanan diajarkan melalui analogi. Menjelaskan enkripsi seperti dua pihak yang berkiriman pesan satu sama lain melalui beberapa jenis kiriman khusus. Ketika kita berbicara seputar keamanan individu di dalam

---

<sup>1</sup>Securiti Operasional, Eng. OpSec: Operational Security

sebuah kelompok yang berlain lokasi, kita menggunakan kiasan (metafora) tentang keamanan fisik dari sebuah bangunan. Operasi keamanan, peribahasa “semua bentuk mutlak keliru, beberapa berguna” datang dari ahli statistik George Box yang mendekati hampir seabad dengan sangat fasih mengatakan:

Untuk beberapa model tidak perlu dipertanyakan “Apakah modelnya nyata?”. Jika “kebenaran” menjadi “keseluruhan kebenaran” jawabannya bisa dipastikan “Bukan”. Satu-satunya pertanyaan yang menarik adalah “Apakah model ini mencerahkan dan tepat guna?”

Menggunakan pandemi sebagai sebuah analogi, di dalam teks ini mengeksplorasi bagaimana melindungi diri sendiri dan orang lain dari penyakit sungguh mirip dengan membangun budaya keamanan untuk perlindungan melawan penindasan. Deskripsi yang berfokus pada pandemi yang terjadi di Eropa. Beberapa pengalaman yang dijelaskan ini lumayan dipukul rata. Selain itu ada beberapa pengalaman dari lingkaran radikalku yang sedikit muncul.

Ada banyak penentu untuk budaya keamanan dan OpSec, jadi untuk mengupayakan kejelasan ‘Disini saya menggunakan dua definisi yang secara umum telah digunakan aktivis.

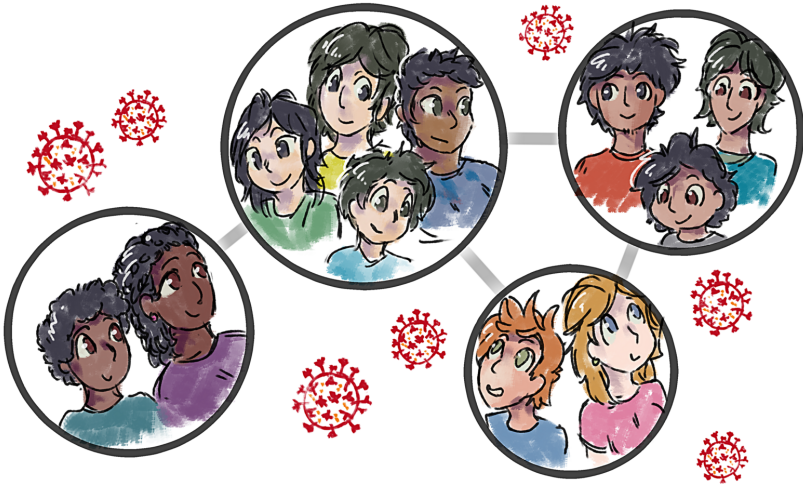
**Budaya keamanan (Security Culture)** adalah seperangkat norma dengan kelompok sosial atau gerakan yang didesain untuk melawan pengawasan dan gangguan keduanya berasal dari negara atau entitas swasta seperti milisi, kelompok sayap-kanan, atau perusahaan.

**OpSec (Operational Security) Operasi Keamanan** adalah serangkaian praktik individu yang bisa mengurangi dampak pengawasan dan gangguan.

Meninggalkan ponselmu di rumah adalah tindakan OpSec. Kelompok afinitas mu mewajarkan praktik untuk setiap orang meninggalkan ponselnya adalah budaya keamanan.

## Kulit Pandemi dan Kelompok Afinitas (Affinity Groups: AGs)

Sejak awal kemunculan Pandemi kita terpaksa harus terbentuk menjadi permukaan Pandemi, atau lebih tertutup dari kelompok sosial. Gagasan di balik sistem tertutup daripada secara alamiah membentuk jaringan hubungan antar manusia telah dibatasi untuk menghindari persebaran penyakit. Jika seseorang di permukaan terinfeksi, keseluruhan lapisan akan tertular juga, namun hal ini terbatas pada beberapa orang tertentu yang ada di dalam lapisan. Meskipun penerapan ini rumit di dalam situasi kehidupan (mereka dengan teman sekamar) situasi pekerjaan (mereka yang tidak dapat bekerja dari rumah), tetap saja ada kemungkinan satu jalan untuk membatasi penularan.



Tujuan dari budaya keamanan adalah untuk mengurangi pencurian informasi, persekusi, dan menghadapi kekerasan oleh pelaku. Kelompok afinitas (AGs) adalah kelompok tertutup yang dipercaya individu yang menjadi bentuk dari bagian pembawa agenda aksi politik bersama.<sup>2</sup> Naluri tertutup adalah bagian dikarenakan ancaman informan atau infiltrasi. AGs dapat menjadi rencana aksi politis tanpa perlu khawatir jika rencananya bocor, dan jika mereka sepakat untuk diam, mereka dapat membawa aksi ini diketahui jika tidak seorangpun dari AG mengetahui apa yang akan mereka lakukan.

Kelompok afinitas secara terang-terangan melawan infiltrasi dan kekacauan yang dipimpin negara khususnya bagaimana lapisan pandemi-ketika perekrutan diperbaiki-jelas saja melawan transmisi kondang. Terlepas jaringan AGs muncul dengan bentuk perlawanan struktur organisasi seperti partai politik atau NGO/LSM. Struktur pemimpin yang klasik seringkali memiliki sebuah intisari dari seluruh anggota termasuk apa yang mereka lakukan, kemungkinan anggota-anggota acak antara kelompok pekerja atau pasukan khusus di dalam strukturnya. Penyusup dan informan dapat menaikkan tingkatan serangan untuk mengamati keseluruhan atau melayang melalui kelompok pekerja mengumpulkan informasi dari setiap orang karena secara tersirat diberi kepercayaan hanya karena telah menjadi anggota dari organisasi. Kelompok politik yang pelopor dan yang sering disebut “tenda besar” organisasi setara dengan penyebar besar acara yang bertujuan untuk infiltrasi dan pembocoran informasi. Jika “penyakit” adalah mendapati detail informasimu dikumpulkan oleh polisi, “infeksi” menyebar dengan cepat di kelompok-kelompok ini. Mengorganisir

<sup>2</sup>Terkadang ini disebut sel, tapi terkadang istilah itu digunakan secara menghina dan dikonotasikan pada terorisme atau militansi. Kelompok afinitas dapat dibentuk dengan berbagai alasan.



melalui AGs membantu mencegah infiltrasi dan pembocoran informasi.

## Pertahanan mendalam

Ukuran kesehatan telah menekankan lebih melampaui pandemi termasuk pembatasan kontak sosial antar manusia, menjaga jarak ketika berada di sekeliling orang, menjaga sirkulasi udara di dalam ruangan, menggunakan masker, rajin mencuci tangan, dan melakukan sanitasi di setiap permukaan. Itu semua bukan hanya sekadar penguatan, namun banyak langkah yang diberitahukan untuk kita lakukan. Masing-masing mereka memiliki kontribusinya sendiri-sendiri untuk mengurangi penularan virus, meskipun hanya beberapa dari kebanyakan. Jika seorang individu memasuki sebuah ruang bersama hanya dengan menggunakan masker medis, mereka kemungkinan secara signifikan masih terlindungi dengan setiap orang juga menggunakan masker FFP2. Kalau semua orang menggunakan masker medis, sekali lagi mereka akan terjaga dengan sirkulasi udara dan penyaring udara di dalam gedung.



Pertahanan mendalam dimaksudkan menggunakan lebih dari satu bentuk kendali melawan satu ancaman. Terkadang kendali-kendali ini penambahan terlebih ketika dua individu menggunakan masker, orang pertama punya sedikit kesempatan untuk terinfeksi oleh orang kedua kalau orang pertama atau kedua menggunakan masker. Terkadang kendali ini lumayan sia-sia seperti menyemprot desinfektan di permukaan, sering mencuci tangan, dan menghindari menyentuh wajah ketika di luar tempat publik. Pengendalian ini sama-sama melindungi satu tujuan, bernama infeksi melalui transmisi virus melalui membran mukosa setelah menyentuh permukaan yang telah terinfeksi. Jika seseorang tidak mencuci tangan, menjaga permukaan tetap bersih masih melindungi

mereka. Jika seseorang melanggar kebiasaan untuk sering mencuci tangan, risiko infeksi dari periode yang lama tanpa mencuci tangan juga berkurang.

Begitupun, SecOp yang baik dan budaya keamanan digunakan untuk pertahanan lebih dalam mencegah kebocoran informasi atau gangguan. Untuk menerapkan ini, kamu bisa menanyakan dirimu: jika kendali ini gagal, apakah ada cara lain untuk mencegah musuh dari mencapai tujuan mereka mau itu terpisah atau seluruhnya? Karena ponselmu kemungkinan dapat disita dan dipeledah, kamu perlu mengenkripsi gawai dan sebuah frasa sandi, namun selain itu kamu perlu mengaktifkan fitur penghilang pesan otomatis untuk mengurangi jumlah objek yang dapat ditemukan di gawai mu khususnya jika membahayakan. Mungkin seluruh lapisan pertahanan bisa saja gagal, namun biasanya akan lebih baik jika tindakan ini gagal setelah dalam waktu setahun daripada sehari. Jika AG mu sepakat untuk sebuah kode diam tentang rahasia, selanjutnya kamu dapat mencegah kebocoran informasi yang tidak disengaja dengan tidak bercerita pesta yang pernah kamu kunjungi. Satu lapisan pelindung adalah keheningan mereka, lapisan kedua milikmu. Ketika membuat sebuah perencanaan untukmu dan keamanan AG mu, rencanakan lebih banyak lapisan pertahanan.

## Reaksi berlebihan

Bagian lain dari kemunculan awal pandemi ialah upaya melawan skeptisme yang muncul menuju efektivitas tindakan penanggulangan seperti penggunaan masker dan menghindari kontak langsung. Ada beberapa tren di sosial media dan pernyataan resmi dari kesehatan masyarakat menyebutkan hal-hal seperti “kalau kamu merasa dirimu seperti bereaksi berlebihan, kamu sudah melakukan dengan baik.” Orang lain menyebutkan hal-hal seperti “jika akhirnya tidak ada pandemi, kamu mungkin merasa telah berkorban tanpa alasan, namun itu bukti bahwa hal itu berhasil.” Banyak orang menunjuk pada Y2K bug<sup>3</sup> sebagai sebuah contoh dimana upaya menghindari bencana terasa seperti reaksi berlebihan.

Pesan yang mencoba mewajarkan gagasan bereaksi berlebihan tidak hanya soal mendorong orang untuk berupaya untuk diri mereka sendiri, tapi juga membantu mereka melewati perasaan dibodohi untuk mengambil tindakan yang mungkin tidak dilakukan orang lain. Mungkin kamu merasa konyol dengan memakai masker sebelum siapapun di pasar terdekatmu melakukannya, dan mungkin saja temanmu memberitahumu terlalu paranoid dengan menghindari kerumunan di kafe dan restoran saat hanya ada sedikit laporan kasus. Mungkin kamu diberitahu temanmu untuk menimbun barang-barang yang tidak mudah rusak kalau mereka harus dikarantina atau pembatasan lingkungan

---

<sup>3</sup>Sebuah masalah dimana komputer menggunakan penomoran dua digit untuk menunjukkan tahun sehingga menjadi 00 membuat tahun 1900 dan 2000 tidak dapat dibedakan. Ada kerusakan kecil dari gangguan (bug) dikarenakan besarnya usaha yang dilakukan para ahli untuk mencoba memperbaikinya.



(lockdown) seperti di Bergamo<sup>4</sup>. Tindakan pencegahan seringkali dilakukan untuk menghindari rasa malu dari orang lain, dan seringkali kritik digunakan untuk membenaran seseorang. Menyuruh seseorang berhenti mengambil tindakan membuatmu merasa lebih baik untuk tidak mengambil tindakan yang kamu rasa harus kamu lakukan.

Dengan aktivisme, kamu tidak menyadari penangkapan yang kamu cegah atau doxxing yang tidak terjadi karena budaya keamanan yang baik. Menjaga sebuah keamanan tingkat-tinggi yang berkala dapat menimbulkan perasaan paranoid berlebihan atau seperti memakai topi kertas-timah<sup>5</sup>, dan tentu saja ada banyak kasus yang benar-benar dilebih-lebihkan (“Semua orang harus berhenti pakai ponsel!”), namun seringkali di lingkaran radikal, praktek keamanan dianggap terlalu berlebihan. Sebuah virus dapat menjangkiti mu sewaktu kamu terpapar dengannya, tetapi data hidup selamanya. Sebuah email yang kamu kirim atau rekaman keamanan dapat kembali menghantuimu bertahun-tahun kemudian, dan pemerintah berangsur-angsur dapat mengkriminalisasi aktivitas hukum sebelumnya untuk bagian dari sebuah kampanye penindasan. Selain pandemi, memakai masker sepanjang waktu mungkin tidak perlu, budaya keamanan bijak untuk dilakukan selalu.

<sup>4</sup>Sebuah kota di daerah Lombardy, Italia. Ini adalah wabah virus corona mengganas yang pertama di Eropa pada bulan Februari 2020 lalu.

<sup>5</sup>Topi kertas timah adalah topi yang terbuat dari satu atau lebih lembaran aluminium foil (biasa disebut “kertas timah” di Inggris, Amerika Serikat, Selandia Baru, Kanada, dan Irlandia), atau tutup kepala konvensional yang dilapisi dengan kertas timah, sering dipakai dengan keyakinan atau harapan bahwa itu melindungi otak dari ancaman seperti elektromagnetik.

## Misinformasi

Saat memikirkan mis-informasi dalam konteks pandemi COVID-19, pertama-tama yang kita pikirkan adalah mesin misinformasi yang menyebabkan orang mengonsumsi obat cacing kuda atau mengklaim bahwa berbagai vaksin adalah bagian dari rencana Tata Dunia Baru untuk memasang microchip di otak kita. Banyak kepercayaan lain yang didasarkan pada berbagai “fakta alternatif” juga meningkat seiring dengan berlanjutnya pandemi seperti para ahli naturopati yang mendorong terapi urin. Yang lebih halus adalah kebohongan yang disebarkan sejak awal, seperti klaim bahwa virus corona baru hanyalah “flu biasa”. Di akhir pandemi, bahkan lebih banyak sumber liberal dan kelompok radikal yang mengklaim bahwa varian omicron “tidak seburuk itu.” Misinformasi yang didasarkan pada ketidakpastian juga bukan hal yang asing lagi. Pada awal pandemi, orang-orang mengancam penggunaan masker karena mereka tidak yakin bahwa masker tersebut efektif meskipun ada bukti yang menguatkan dari wilayah lain mengenai wabah penyakit lain. Ketika vaksin diluncurkan, terdapat klaim bahwa vaksin tersebut dilakukan dengan tergesa-gesa melalui pemeriksaan keamanan dan vaksin tersebut tidak aman karena kita belum mengetahui dampak jangka panjangnya. Hal ini paling jelas terlihat dalam kepanikan menyusul sejumlah kecil kasus vaksin. gumpalan darah. Memang benar bahwa kita tidak mengetahui dampak jangka panjangnya karena sifat waktu yang linier, namun dengan mengekstrapolasi dari milyaran manusia lain yang telah divaksinasi terhadap lusinan penyakit, dapat dikatakan bahwa dampak jangka panjangnya dapat diabaikan jika dibandingkan dengan yang tidak ada.

Meskipun kami dapat menunjukkan bahwa banyak dari hal-hal tersebut berasal dari kalangan mapan, terdapat misinformasi signifikan yang datang dari kalangan radikal. Seperti banyak teori konspirasi, teori ini bertujuan untuk memberikan manfaat bagi orang yang menyebarkannya dan bukan merupakan informasi yang salah secara tidak sengaja. Tankies mengklaim respons sempurna Tiongkok dan lupa bahwa reaksi awalnya adalah menangkap dokter yang melaporkan apa yang tampaknya merupakan wabah SARS<sup>6</sup>. Para pakar dan influencer menyebarkan konspirasi anti-vaxx karena menjadi pelawan adalah bagian dari merek mereka, dan menimbulkan kontroversi sehingga menarik perhatian mereka serta pengaruh dan donasi yang terkait. Beberapa kelompok yang mirip dengan BLM<sup>7</sup> dan pemberi pengaruh yang egois mengatakan bahwa “obat putih” atau “vaksin imperialis” tidak dapat dipercaya dan bahwa vaksin tersebut hanyalah Tuskegee 2.0, sehingga mensiratkan bahwa kelompok atau individu tersebut adalah satu-satunya yang mampu secara unik untuk menemukannya pelanggaran ini dan karena itu melindungi anggota atau pengikutnya.

Konspirasi virus corona dan vaxx ini sulit dibantah karena mengandung

---

<sup>6</sup>Sindrom Pernafasan Akut Parah

<sup>7</sup>Jika BLM adalah koalisi aktivis anti-rasis yang longgar, maka seperti semua gerakan lainnya, akan ada kelompok sayap kanan. Maksud saya ini bukan untuk merendahkan gerakan ini secara luas karena tentu saja semua kehidupan orang kulit hitam penting.



butiran kebenaran. NHS, WHO, CDC, dan sejenisnya telah mengeluarkan pernyataan yang bertentangan, jadi ada alasan untuk meragukan pernyataan mereka. Eksperimen Sifilis Tuskegee memang nyata, dan rasisme medis belum hilang. Layanan kesehatan dijalankan untuk mendapatkan keuntungan, dan terdapat produk medis berbahaya yang belum mendapat pengawasan yang memadai. Memulai dari posisi skeptis atau bahkan ketidakpastian adalah sah, namun gagal menganalisis lebih jauh dari posisi ini adalah hal yang merugikan.

Jika kita mengabaikan praktik keamanan yang kejam yang dilakukan oleh kelompok konservatif dan fasis, kita masih dapat melihat bahwa keamanan adalah sebuah disiplin dalam lingkungan aktivis dimana misinformasi merajalela. Beberapa praktik keamanan yang buruk terjadi karena adanya upaya yang dilakukan oleh individu atau organisasi. Para penyiar siaran langsung (lives-treamer) dibela karena dianggap penting untuk tujuan tersebut ("Propaganda yang bagus!") meskipun hanya ada klaim yang meragukan mengenai manfaat pornografi hura hura dan kerugian yang nyata bagi mereka yang ditangkap karena bukti-bukti yang dihasilkan oleh tayangan tersebut. Organisasi-organisasi besar meremehkan upaya infiltrasi negara karena mereka mengandalkan ilusi orang kuat mengenai infalibilitas atau keyakinan bahwa jumlah absolut adalah tujuan utama pembangunan gerakan. Orang-orang yang menyebut diri mereka sebagai organisator akan meninggikan diri mereka sendiri sebagai orang yang melakukan praksis radikal dengan cara yang "benar" dengan menegur dan memermalukan mereka yang menyembunyikan nama dan wajahnya, dan mereka mengambil sikap ini karena "pentingnya" mereka terhadap gerakan hanya bergantung pada mereka yang bersuara keras. suara dengan nama dan wajah. Beberapa mis-informasi tersebut—seperti misinformasi medis—banyak orang secara bersamaan mengambil kesimpulan salah yang sama tanpa niat

jahat seperti yang sering kita lihat dalam perdebatan ponsel pintar vs. ponsel bodoh.

Seperti halnya kita mengandalkan ahli virologi dan ahli epidemiologi untuk memberikan masukan terhadap respons kita terhadap pandemi ini, kita juga perlu mengandalkan pakar keamanan untuk memberikan masukan terhadap budaya keamanan kita. Pakar mungkin adalah individu yang bekerja di bidang keamanan siber untuk mengajari kita tentang aplikasi obrolan terenkripsi, namun mereka juga bisa jadi adalah anggota gerakan berpengalaman yang pernah menjalani masa pekerjaan, penggerebekan polisi, dan kasus hukum yang represif. Kita perlu menyepakati fakta-fakta dasar dunia jika kita ingin menganalisisnya. Kesalahpahaman tentang internet dan enkripsi akan menyebabkan buruknya keamanan TI. Model yang tidak akurat mengenai bagaimana polisi dan sistem hukum menerapkan penindasan oleh negara akan menghasilkan tindakan penanggulangan yang tidak memadai. Untuk menghindari represi, diperlukan model ancaman yang akurat, dan model ancaman yang akurat memerlukan model dunia yang akurat. Jangan biarkan diri Anda dikaburkan oleh kepatuhan dogmatis terhadap ideologi Anda atau kata-kata pahlawan Anda. Waspadalah terhadap orang-orang yang berkata, “Saya melakukan ini, maka itu benar.” Carilah fakta dan teori yang sangat didukung.

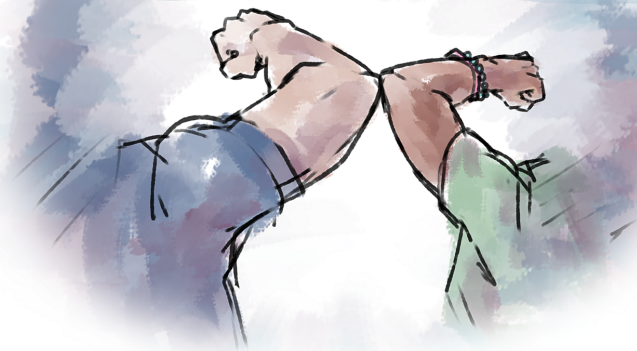
## Kelompok Berisiko

Virus corona tidak berdampak sama pada kita semua. Beberapa orang berisiko mengalami pemakan makanan karena faktor-faktor seperti usia atau riwayat kesehatan mereka. Yang lainnya ditempatkan pada risiko yang lebih tinggi karena kondisi kerja mereka. Mereka yang dapat bekerja dari rumah memiliki tingkat penularan yang sangat rendah dibandingkan dengan mereka yang terpaksa bekerja di sektor jasa. Kemakmuran memberikan lapisan perlindungan tambahan seperti akses yang lebih baik terhadap tindakan pencegahan, pengujian, dan pengobatan.

Ancaman yang dihadapi individu dan organisasi dari Negara atau pihak jahat lainnya tidak tersebar secara merata. Beberapa dari kita memiliki sifat bawaan yang secara besar-besaran mengubah cara kita diawasi dan diperlakukan oleh Negara, seperti warna kulit atau paspor yang kita miliki. Yang lain mengembangkan sifat-sifatnya seiring berjalannya waktu—seperti berkembangnya sikap queer atau posisi politik yang radikal—yang menarik perhatian dari negara atau kaum konservatif pada umumnya. Seperti halnya mencegah infeksi, uang juga berperan dalam mencegah penindasan. Barang elektronik yang lebih mahal seringkali memberikan keamanan yang lebih baik, dan kemampuan membuang pakaian ke tempat sampah setelah melakukan tindakan berisiko adalah sebuah kemewahan.

Masa awal pandemi ini sangat menekankan peran seseorang dalam melindungi kelompok yang berisiko. Hal ini mencerminkan rasa altruisme yang dimiliki

We're in this together



banyak dari kita untuk membantu sesama. Kami semua memakai masker dan tinggal di rumah untuk menyelamatkan orang-orang yang memiliki immunosupresi/autoimun (sistem kekebalan tubuh yang lemah). Hal ini berhasil dan hampir berhasil karena banyak orang yang tidak termasuk dalam kelompok berisiko percaya bahwa mereka tidak mempunyai risiko.

Keamanan berfungsi dengan cara yang hampir sama. Jika saja kaum radikal yang paling aktif menyembunyikan aktivitas mereka, mereka akan menonjol dari yang lain. Keamanan yang baik juga berfungsi dengan kebingungan. Kurangnya wawasan terhadap kelompok-kelompok berarti pengawasan perlu dilakukan terhadap lebih banyak target dan penyusup perlu menargetkan lebih banyak kelompok. Anda mungkin merasa bahwa Anda secara pribadi tidak berisiko, dan Anda mungkin berpikir—secara keliru—bahwa tidak ada orang di lingkaran Anda yang berisiko, namun menerapkan praktik keamanan yang lebih kuat akan membantu memberikan perlindungan bagi mereka yang paling membutuhkan untuk menghindari gangguan, dan lebih jauh lagi, ini membantu melindungi Anda.

## Krisis Kelelahan

Banyak orang yang sejak awal menganggap serius pandemi ini mendapati diri mereka tidak mampu melakukan tindakan pencegahan seiring berjalannya waktu. Rutinitas mencuci tangan sekembalinya ke rumah mungkin berubah menjadi mencuci tangan “hanya jika saya merasa menyentuh sesuatu yang kotor”. Menghindari pertemuan di dalam ruangan secara sadar mungkin bisa menjadi alasan untuk pergi ke pesta ulang tahun seorang teman tanpa masker. Fenomena ini disebut “kelelahan akibat pandemi”. Terkadang orang berhenti



mengikuti tindakan pencegahan karena mereka tidak mau atau menganggapnya mengganggu. Di lain waktu, ada keyakinan bahwa mereka mendapatkan hari curang dengan menjadi begitu baik dalam jangka waktu yang lama. Beberapa orang melihat pandemi ini sebagai sesuatu yang tidak pernah berakhir dan tidak dapat lagi merasionalisasikan bahwa mereka menyerah begitu saja demi manfaat yang dirasakan sangat sedikit.



Saya tidak mengklaim bahwa FOMO<sup>8</sup> kami tidak berdasar. Kita semua sudah tidak lagi menghadiri pernikahan atau pemakaman, mengadakan pesta ulang tahun, atau bepergian menemui teman dan keluarga. Berapa banyak aktivitas sosial rutin seperti jalan-jalan di rumah, pergi ke pub favorit, atau menonton film secara spontan yang kita lewatkan dalam dua tahun terakhir? Ini bukan hanya sekedar tindakan sukarela yang kita ambil, tapi melihat orang lain tidak mengambil tindakan tersebut, jadi mengapa kita harus menderita saat mereka pergi keluar dan berpesta? Mungkin karena respon buruk dari kelas penguasa yang sengaja dibuat membuat begitu banyak upaya individu kita tampak tidak ada gunanya.

Namun hanya karena kita lelah dan kehabisan tenaga bukan berarti pandemi ini sudah berakhir. Musim dingin ini sangat sulit bagi sebagian besar dari kita: musim dingin ini merupakan musim dingin kedua setelah musim panas sebelumnya, yang semuanya dilatarbelakangi oleh skandal terkait pandemi, melonjaknya infeksi, dan kematian yang berkelanjutan.

Kelelahan opsec juga nyata. Hampir setiap tindakan keamanan yang kita ambil mempunyai konsekuensi tertentu. Meninggalkan WhatsApp setelah mereka mengubah kebijakan privasi berarti kehilangan komunikasi dengan mereka

<sup>8</sup>Takut Ketinggalan Tren (Fear of Missing Out)



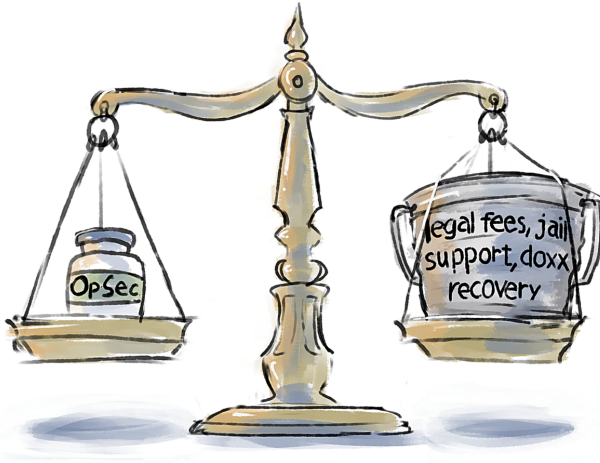
yang belum beralih ke Signal. Meninggalkan ponsel di rumah untuk melakukan tindakan mempersulit koordinasi. Menggunakan banyak perangkat untuk beberapa alias berarti lebih banyak barang yang harus Anda bawa terus-menerus. Menolak untuk mengatur aksi langsung dengan orang-orang yang memiliki praktik keamanan yang buruk akan menyebabkan konflik dalam pertemuan atau aksi soliter.

Karena biaya-biaya ini—baik secara materi atau “sekadar” mental—orang sering kali melonggarkan standar keamanan mereka, namun ancaman pengawasan dan gangguan tidak hilang begitu saja karena kita kehilangan minat. “Semakin lama seseorang berada dalam gerakan radikal, mereka cenderung semakin merasakan tekanan dari ancaman eksternal. Stres ini dapat mempersulit pemeliharaan tingkat keamanan yang diinginkan. Ada juga anggapan keliru bahwa tindakan yang diambil selama masa pengamanan yang longgar tidak berujung pada penangkapan adalah bukti bahwa pengurangan pengamanan masih cukup aman. Dengan adanya virus corona, banyak orang yang merasa lelah dan mengundurkan diri dengan mengatakan “kita semua akan tertular” sebelum kemudian melepaskan banyak tindakan pencegahan mereka. Banyak aktivis yang mengembangkan pandangan yang dikenal sebagai nihilisme keamanan, yaitu keyakinan bahwa tidak ada keamanan yang bisa mencegah penindasan, jadi mengapa harus repot-repot memikul beban tersebut?

Kelelahan akibat krisis adalah masalah yang sulit baik bagi pandemi maupun keamanan, dan saya tidak bisa berpura-pura memiliki solusi yang tepat. Pengalaman saya sendiri dan pengalaman orang lain menunjukkan bahwa setidaknya kelelahan OpSec dapat diatasi dengan budaya keamanan yang lebih kuat. Jika semua teman Anda memakai masker dan hanya membuat rencana di luar ruangan, Anda akan mudah untuk ikut serta. Demikian pula, jika kita saling mendukung dengan keamanan kita, kesalahan kecil yang kita buat akan lebih mudah diperbaiki. Akan lebih mudah untuk merasa aman ketika semua orang di sekitar Anda juga merasa aman, daripada terus-menerus berjuang untuk mencapai tingkat keamanan dasar yang rendah.

## Pencegahan, Bukan Pengobatan

Bahkan ketika vaksin virus corona termasuk suntikan booster 3<sup>TM</sup> sudah tersebar luas, belum ada pengobatan yang spesifik dan efektif untuk COVID-19. Perawatan bersifat suportif. Individu dapat menjaga dirinya tetap diberi makan, terhidrasi, dan istirahat untuk membantu meningkatkan kemampuan mereka melawan penyakit dan pulih. Bahkan ketika menerima perawatan intensif, sebagian besar perawatan yang diterima pasien bukan untuk memberantas virus, melainkan untuk melawan dampaknya terhadap tubuh. Pemulihan dari COVID-19 “ringan” dapat memakan waktu berminggu-minggu, dan sebagai akibatnya seseorang dapat mengalami kecacatan sementara atau permanen. Kasus sedang dan berat memerlukan perawatan mahal di fasilitas khusus de-



ngan kapasitas terbatas.

Di sisi lain, pencegahannya sederhana, murah, dan tidak memerlukan spesialis agar efektif. Bahkan masker bedah termurah pun memiliki efek yang nyata dalam mengurangi penularan virus, dan tidak dikenakan biaya untuk mengunjungi pub untuk berjalan-jalan di kota.

Selalu ada sejumlah biaya untuk pencegahan. Masker, bahkan masker kain yang dapat digunakan kembali dan dicuci setiap hari, memerlukan biaya. Pembersih tangan massal juga memiliki biaya tertentu. Sebagian besar kerugiannya bersifat psikologis. Menghindari pertemuan akan berdampak buruk pada mental, dan isolasi diri dapat menyebabkan depresi. Seseorang bisa menjadi lelah jika selalu bertanya “apakah ini aman?” atau meninggalkan aktivitas yang diinginkan. Sekalipun kemungkinan tertular penyakit ini rendah, masyarakat mungkin menganggap tindakan pencegahan ini terlalu mahal dan menerima apa yang mereka anggap sebagai risiko kecil yang dapat mengubah hidup mereka.

Keamanan juga merupakan sebuah kasus di mana satu ons pencegahan bernilai satu pon pengobatan. Kerepotan untuk membuat semua kontak Anda beralih ke aplikasi obrolan terenkripsi end-to-end mungkin memerlukan biaya di muka dan pemeliharaan, namun upaya ini jauh lebih rendah daripada respons yang diperlukan setelah dituntut. Mengenakan pakaian Black Bloc saat beraksi dan mengenakan pakaian ganti saat bepergian ke dan dari aksi bisa jadi menyusahkan—terutama di musim panas—tetapi ini adalah harga kecil yang harus dibayar dibandingkan dengan kerugian akibat ditangkap atau diracuni dan kemungkinan dikuntit berikutnya. dan pelecehan. Setiap penangkapan yang dicegah berarti lebih banyak waktu yang dapat digunakan oleh bantuan hukum untuk menangani kasus-kasus lain. Setiap kawan yang tidak

harus pindah rumah karena pelecehan fasis adalah dana yang bisa disalurkan ke masyarakat. Setiap pemerjanaan yang dihindari berarti komunitas yang lebih sehat yang tidak berduka atas penculikan seorang kawannya dan mengerahkan upaya untuk mengajukan banding atau dukungan penjara.

Seperti yang kita lihat di awal pandemi, salah satu tujuannya adalah “meratakan kurva”. Jika diasumsikan bahwa jumlah kumulatif orang yang tetap memerlukan rawat inap, akan lebih baik jika jumlah tersebut diperpanjang dalam 1 tahun daripada 1 bulan. Jika memang ada ‘Kebenaran Universal’ yang menyatakan bahwa semua aktivis punya peluang tetap untuk dipenjara, maka akan lebih baik jika hal ini disebarluaskan dalam jangka waktu yang lebih lama sehingga memberi mereka lebih banyak waktu untuk bertindak sebelum dikeluarkan dari dewan dan lebih banyak waktu untuk mengumpulkan sumber daya untuk mendukung mereka. mereka. Hal ini tentu saja tidak benar, namun tujuannya adalah untuk mencegah dan menunda dampak penindasan selama mungkin.

Bahkan jika dilihat di tingkat negara bagian, banyak alasan yang membenarkan untuk menghindari biaya di muka adalah untuk menghindari kemerosotan ekonomi akibat lockdown dan kehilangan pekerjaan. Akibat dari pengendalian yang buruk adalah konsekuensi tersebut tetap terjadi. Kurangnya budaya keamanan mungkin memiliki manfaat jangka pendek berupa peningkatan efektivitas (“perekrutan yang lebih baik dan jangkauan yang lebih luas!”), namun sisi buruknya adalah adanya pengganggu yang merusak lingkungan dengan cara yang memerlukan pengeluaran besar untuk membangun kembali. Manfaat dari budaya keamanan yang kuat jauh lebih besar daripada biaya jangka pendek yang harus dikeluarkan untuk mengembangkannya.

## **Teater Keamanan, Harapan, dan Ketidakpatuhan**

Beberapa tindakan awal yang diambil untuk memperlambat penyebaran virus tidak efektif karena didasarkan pada informasi yang buruk atau hilang. Orang-orang yang peduli dalam mengendalikan penyebaran virus menginginkan solusi yang cepat, dan sering kali hal ini dilakukan dalam bentuk tindakan dogmatik yang hanya memberikan kesan adanya upaya dibandingkan hasil yang nyata. Para pembuat kebijakan ingin menunjukkan kekuatan dan mereka melakukan sesuatu, jadi mereka melakukan apa saja. Penanggulangan yang tidak efektif dan hanya memberikan rasa aman atau tindakan yang diambil disebut teater keamanan. Dalam kasus pandemi ini, kita melihat hal ini terjadi pada penggunaan pelindung bersin dengan tali dagu dibandingkan masker, atau penggunaan sarung tangan nitril sekali pakai saat berada di tempat umum namun pemakainya masih terus-menerus menyentuh wajahnya. Contoh lain dari tindakan keamanan yang lebih besar adalah penyemprotan disinfektan ke udara dari kendaraan atau mewajibkan penggunaan masker saat berjalan melalui

taman umum yang jarang penduduknya.

Teater keamanan dalam pengertian aslinya sering kali hadir sebagai pengaruh yang signifikan terhadap budaya keamanan. Seringkali hal ini dilakukan dengan menggabungkan “merasa tidak aman” dan “dalam bahaya” baik disengaja maupun tidak. Ruang aman— dalam artian bahwa ruang tersebut merasa aman apa pun risikonya—sering kali diperlukan untuk pemulihan, dan hal ini bukan berarti menjelek-jelekkan ruang tersebut, namun menyebutkan ancaman secara tidak akurat pada banyak ruang merupakan teater keamanan. Ruang-ruang queer yang tidak memperbolehkan pasangan “straight” sebagai sarana untuk mencegah cis-het yang melakukan kekerasan adalah teater keamanan (karena orang-orang queer juga bisa menjadi pelaku kekerasan, tentu saja). Ruang-ruang radikal yang menghindari orang-orang yang “berpenampilan seperti polisi” (yaitu, pria kulit putih paruh baya) kemungkinan besar memiliki tingkat positif palsu yang sangat tinggi, dan fakta bahwa terdapat cukup “keberagaman” di kepolisian lokal dan federal berarti bahwa para penyusup bisa jadi termasuk dalam kelompok tersebut. hampir semua demografi. Teater keamanan juga terjadi karena kesalahpahaman seperti menyuruh seseorang menggunakan VPN agar tidak terlacak di internet<sup>9</sup> atau menggunakan telepon bodoh untuk mencegah pelacakan lokasi.



Ketika tindakan terhadap virus corona menjadi normal, mereka yang peduli untuk meminimalkan risiko akan mencari sinyal yang jelas mengenai tindakan tersebut. Hal ini dapat berupa adanya rambu-rambu yang mewajibkan penggunaan masker sebelum memasuki suatu gedung, atau sebaliknya menghindari

<sup>9</sup>VPN secara umum tidak menghentikan pelacakan atau memberikan anonimitas. Dalam kasus tertentu, seperti menyembunyikan alamat IP Anda dari operator situs web, mereka memberikan beberapa perlindungan.

tempat-tempat yang melarang penggunaan masker. Dalam hal ini, pernyataan kepatuhan bukan hanya sekedar ajakan bagi individu yang menghindari risiko, namun juga merupakan penghalang bagi individu yang berisiko. Namun, seiring berjalannya waktu, rambu-rambu dan pengumuman online ini menjadi kurang bermakna karena tidak selalu ditegakkan secara sukarela. Acara-acara tersebut mungkin dengan lantang mengklaim memerlukan masker ditambah bukti vaksinasi dan tes, tetapi kemudian gagal total untuk memeriksanya atau bahkan jika ada yang muncul pada waktu yang telah ditentukan.

Budaya keamanan sering kali juga mengalami dampak buruk akibat kurangnya penegakan hukum. Larangan fotografi di ruang radikal tidak ada artinya kecuali orang benar-benar menghentikan orang lain untuk merekam. Aksi yang dinyatakan phoneless masih terjadi jika ada peserta yang membawa ponsel karena “sialan, sudah ada di sini”. Orang-orang yang bersuara keras di media sosial tidak dikucilkan ketika mereka membahayakan orang lain. Tidaklah cukup hanya mendeklarasikan suatu cita-cita. Cita-cita perlu ditegakkan dengan cara apa pun.

Kerugian sosial akibat ketidakpatuhan terhadap langkah-langkah penanganan virus corona bisa jadi cukup tinggi. Ini bisa berarti pengecualian dari kegiatan kelompok yang mengharuskan setiap orang untuk diuji sebelum hadir. Banyak vaxx-“skeptis” atau anti-vaxxers mengaku merasa malu dengan posisi mereka, sehingga mereka mulai berbohong tentang hal tersebut. Saat berkencan—atau lebih umum lagi, saat bertemu orang baru—ambang batas kepatuhan yang diharapkan cenderung lebih tinggi. Seringkali pasangan berbohong tentang penggunaan kondom atau frekuensi tes IMS, mengatakan kepada orang baru “ya, aku aman dari corona” dan mencantumkan beberapa frasa kunci telah menjadi sinyal yang sangat mengganggu karena banyak orang tahu apa yang diharapkan dari mereka. Untuk mengatakan meskipun sebenarnya tidak melakukan hal-hal ini. Selain itu, apa yang dianggap aman oleh dua orang bisa sangat bervariasi. Menyebutkan seseorang tentang apa yang sebenarnya mereka lakukan, termasuk aktivitas tertentu, dianggap invasif dan canggung. Komunikasi yang jelas akan memungkinkan dua orang untuk memiliki pengetahuan yang akurat tentang tindakan masing-masing yang mungkin berarti bahwa orang yang lalai dalam mengambil tindakan harus menghadapi konsekuensi langsung bagi mereka. Berbohong atau membelokkan tindakan bersifat manipulatif dan melanggar persetujuan, serta membahayakan pihak lain yang berusaha meminimalkan risiko.

Ketika suatu kelompok mempraktikkan budaya keamanan, hanya ada sedikit pembicaraan tentang sifat sebenarnya dari model keamanan yang mereka jalankan. Tidak ada bahasa yang digunakan bersama, dan sekadar mengatakan hal-hal seperti “kami mempraktekkan anti represi” atau “kami aman” tidak akan ada artinya kecuali hal-hal spesifik dibahas. Individu yang memiliki praktik keamanan yang buruk atau memiliki risiko sering kali tidak melaporkannya. Kecanduan merupakan salah satu kasus yang dapat berujung pada

praktik ceroboh atau eksploitasi oleh negara<sup>10</sup> dan kehadirannya sering kali disembunyikan karena alasan sosial yang kompleks. Perilaku lain yang menjadi risiko keamanan adalah hubungan (seksual-romantis, platonis, dll.) dengan orang-orang dari sayap kanan, dan meskipun hal ini tidak masuk akal karena berbagai alasan, saya menandainya karena secara khusus hal ini merupakan risiko keamanan yang sangat besar bagi rekan-rekan seseorang. yang disembunyikan demi keuntungan pribadi.

Untuk menghindari kerugian—baik yang disengaja maupun manipulatif—dari praktik keamanan yang dikomunikasikan dengan buruk, kita perlu menormalisasi diskusi eksplisit mengenai model keamanan. Pelaku kekerasan dan egois akan selalu berbohong, tapi setidaknya ini memberikan titik awal, dan seperti yang dikatakan: percaya tapi verifikasi. Ketika kebutuhan akan rasa aman meningkat, yang sering kali disebabkan oleh aktivitas yang dilakukan kelompok, diskusi-diskusi ini perlu dilakukan lebih sering. Tingkat rinciannya perlu ditingkatkan, dan klaim tersebut perlu diverifikasi lebih kuat. Menjadi orang yang suka bersuara keras di media sosial dan memiliki sifat mudah marah mungkin baik-baik saja jika dilihat dari keamanan yang sempurna untuk cabang Food Not Bombs setempat, namun hal ini mungkin tidak dapat diterima oleh kelompok afinitas yang memiliki ikatan erat dan melakukan tindakan langsung. Kelompok yang melakukan aktivitas berisiko tinggi mungkin ingin menjauh dari lokasi kejadian dan menerapkan larangan terhadap individu untuk melakukan tindakan lain karena kemungkinan penangkapan karena menandai sebuah bangunan dapat menarik terlalu banyak perhatian pada tindakan lain yang lebih rahasia. Komunikasi yang jelas dan eksplisit, serta kepercayaan yang dibangun di dalamnya, diperlukan untuk keamanan yang efektif. Seperti halnya pandemi ini, kita (untuk sementara) harus menghilangkan nyawa orang karena kepatuhan yang buruk, dan kelompok afinitas kita mungkin harus melakukan hal yang sama terhadap mereka yang berbohong atau gagal mempraktikkan budaya keamanan.

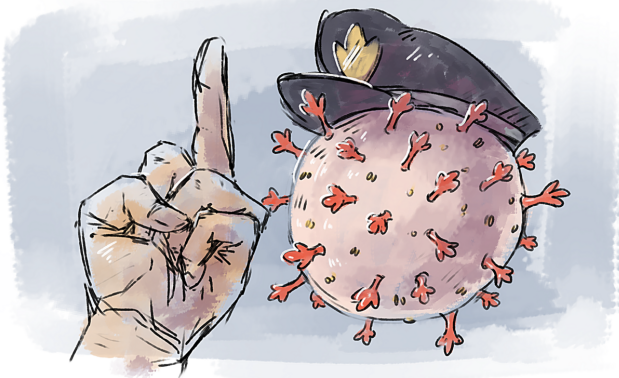
---

Sepanjang pandemi ini, kita telah melihat adanya pergeseran model mengenai apa yang dimaksud dengan risiko, dan kita telah melihat lanskap ancaman berubah dengan cepat. Yang pertama adalah virusnya, kemudian vaksinnya, dan selanjutnya adalah varian virusnya (dan akan ada perubahan lebih lanjut juga). Beberapa orang mungkin memiliki anak yang mulai bersekolah sehingga menciptakan vektor infeksi baru, dan yang lainnya mengalami perubahan hidup yang menyebabkan perubahan dalam model ancaman individu, sementara yang lain tidak melihat adanya perubahan. Pergeseran ini mengharuskan kita untuk memodelkan ulang risiko untuk menghadapinya.

---

<sup>10</sup>Saya tidak punya masalah dengan pengguna atau penikmat narkoba, dan menurut saya tidak semua pengguna atau orang yang kecanduan pada dasarnya berbahaya. Hanya saja adanya kecanduan menjadi faktor penyulut yang meningkatkan risiko terjadinya represi.

## All Coronas Are Bastards



Dengan melihat bagaimana kita bereaksi dan menciptakan keselamatan bagi diri kita sendiri dan orang lain—atau setidaknya mengurangi risiko—kita dapat melihat pola perilaku kelompok yang mencerminkan perilaku kelompok sehubungan dengan budaya keamanan. Pembelajaran dari pandemi ini lebih konkrit meskipun sifat virusnya agak abstrak (kita tidak bisa melihatnya, dan mungkin semua teman kita tidak terinfeksi, tapi ancamannya tetap ada). Pengamatan dan pembelajaran tentang pemodelan dan pengurangan risiko ini dapat diterapkan pada budaya keamanan. Banyak dari respons buruk terhadap pandemi ini mempunyai analogi dengan respons buruk terhadap penindasan.

Seperti bagaimana virus menyebar ke seluruh populasi, begitu pula penyebaran dampak buruk dari penindasan. “Pandemi ini menyebabkan gelombang penularan naik dan turun yang mempengaruhi populasi secara tidak merata, dan kita melihat hal yang sama terjadi pada gelombang penindasan. Hampir tidak ada risiko tertular virus corona, begitu pula dengan tidak adanya gangguan yang dilakukan oleh aktor negara dan non-negara. Dengan menggunakan banyak alat, seperti studi atau analogi, seseorang membangun model ancaman untuk dirinya sendiri dan krunya, dan melalui model ini menginformasikan budaya keamanan yang melawan pengawasan dan gangguan. “Kami menjaga kami tetap aman” berlaku untuk kesehatan dan kebebasan kami. Saling menghormati kesejahteraan satu sama lain merupakan hal mendasar bagi budaya keamanan dan merupakan dasar bagi gerakan radikal yang efektif dan bertahan lama.

Jarang sekali terjadi perubahan paradigma dalam praktik keamanan kita baik karena perubahan keadaan atau teknologi baru. Hal-hal ini sering terjadi secara perlahan dan tidak kita sadari sampai kita melakukan retrospeksi dalam jangka waktu yang lama. Namun, kita dapat menekankan perubahan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari selama pandemi dan menggunakan praktik-praktik ini sebagai analogi untuk mengeksplorasi bagaimana melindungi diri sendiri dan orang lain dari penyakit sangat mirip dengan mengembangkan budaya keamanan untuk melindungi dari penindasan.